

Analisa kredit pada industri padat modal khususnya pada industri semen di Indonesia

Aminzar Rifky Z, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20452383&lokasi=lokal>

Abstrak

ABSTRAK

Refleksi tingginya pertumbuhan ekonomi salah satunya terlihat dari meningkatnya aktivitas investasi pada pembangunan sektor rill. Meningkatnya pembangunan pada sektor rill memerlukan industri pendukung agar kelancaran pembangunan dapat berjalan sesuai dengan perencanaan. Industri semen sebagai industri komoditi strategis merupakan industri pendukung yang sangat vital dalam menunjang realisasi investasi pada sektor rit terutama pada sektor konstruksi.

Permintaan semen di masyarakat terus meningkat dan tahun ke tahun dengan peningkatan yang sangat signifikan besar tiap tahunnya. Tingginya permintaan ini seringkali menimbulkan permasalahan tidak tercukupinYa pasokan semen di masyarakat. Kondisi ini membuat pemerintah harus melakukan intervensi dikarenakan semen merupakan komoditi yang erat kaitannya dengan inflasi.

Mengingat begitu pentingnya komoditas strategis ini sebagai motor kelancaran pembangunan nasional perlu adanya studi mengenai karakter industri ini terhadap kondisi industri secara keseluruhan. Adapun tujuannya untuk mcngetahui berapa besar resiko pada industri ini terhadap sikius bisnis di Indonesia, pengadaan bahan mentah, peraturan pemerintah serta terhadap posisi dalam perekonomian di Indonesia yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan para pemainnya. Pada akhirnya dapat disimpulkan resiko kredit pada industri semen di Indonesia sesuai dengan judul dan karya akhir ini yaitu Analisa Kredil Pada Industri Padat Modal Khususnya pada Industri Semen.

Adapun sampel perusahaan yang diambil dalam penelitian ini ialah 3 perusahaan semen yang sudah go public yaitu PT, Indocement Tunggol Prakarsa, PT. Semen Cibinong, dan PT. Semen Gresik dengan data-data pada periode tahun 1992-1996. Pemilihan ketiga perusahaan ini sebagai studi kasus dalam mewakili pemain-pefliain lainnya di industri ini atas dasar kapasitas terpasang produksi nasional dimana 87,1 % dikuasai oleh ketiga penisahaan tersebut, yaitu PT. Semen Gresik 38,73%, PT. Indocement Tunggol Prakarsa 37,85% dan PT. Semen Cibinong 10,5%. Dan hash penelitian ketiga perusahaan dapat ditarik benang merah yang menggambarkanfl secara global kondisi industri semen di Indonesia.

Pada penelitian ini digunakan 2 pendekatan analisa dalam mencapai tujuan dan penulisan ini yaitu:

1. Analisa industri berdasarkan lima kekuatan bersaing dan Michael E. Porter yaitu peninjauan perusahaan terhadap ancaman pembeli, pemasok, persaingan antar pemain produk substitusi dan pendatang baru.

2. Analisa keuangan dengan meninjau rasio keuangan dan arus kas perusahaan. Rasio keuangan dilihat dan rasio likuiditas, profitabilitas, manajemen aset dan manajemen hutang perusahaan sedangkan arus kas di analisa terhadap arus kas hasil kegiatan usaha, arus kas yang digunakan investasi dan arus kas hash pembiayaan perusahaan.

Dari hasil analisa 5 kekuatan bersaing (Michael E. Porter) pada ketiga perusahaan tersebut maka industri semen mempunyai empat kekuatan yaitu kekuatan terhadap ancaman pembeli, ancaman produk substitusi, ancaman persaingan antar pemain dan ancaman terhadap pendatang baru serta satu kelemahan yaitu kelemahan terhadap ancaman pemasok. Dimana kekuatan tersebut sangat melindungi para produsen dalam bermain di industri ini. Kondisi ini terlihat dengan adanya hambatan-hambatan masuk yang besar bagi pemain baru, adanya asosiasi (ASI) yang anggotanya para pemain itu sendiri yang mengatur alokasi pasar, kuota produksi dan harga jual, belum adanya produk pengganti yang mempunyai manfaat dan kemampuan yang sama.

Dengan lingkungan usaha yang ada sekarang ini membuat para pemain mengenyam keuntungan yang besar. Kondisi ini dapat terlihat dan keuangan perusahaan para pemain tersebut yaitu tingginya tingkat likuiditas dan profit yang dinikmati para pemain walaupun pengelolaan aset-aset perusahaan masih belum efisien dimana investasinya menggunakan dana hutang yang besar.

Dapat disimpulkan bahwa keuntungan-keuntungan yang dinikmati para pemain dalam industri ini dikarenakan struktur pasar pada industri semen yang oligopoli dan mengarah pada monopoli regional serta adanya praktek kartel sehingga para pemain dalam industri ini mempunyai resiko default yang kecil apabila lingkungan usahanya tidak berubah. Tetapi apabila kondisi lingkungan usahanya berubah yaitu dengan terbukanya pasar dan tidak adanya praktek kartel maka persaingan akan meningkat dan akan sulit bagi para pemain untuk mengatur harga jual semennya sehingga akan berdampak kesulitan dalam mengembalikan hutang-hutang yang besar. Kondisi ini akan mengakibatkan resiko default pada industri semen akan meningkat.